

**RUNTUHNYA SPIRITUALITAS MANUSIA**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**diajukan oleh :**

**NUR IKSAN**

**NIM : 031 1635021**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

# **RUNTUHNYA SPIRITUALITAS MANUSIA**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**diajukan oleh :**

**NUR IKSAN**

**NIM : 031 1635021**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

# **RUNTUHNYA SPIRITUALITAS MANUSIA**

3366/11/5/2010

7-8-2010



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

diajukan oleh :

**NUR IKSAN**

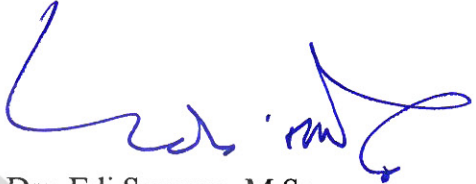
**NIM : 031 1635021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni  
2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

**RUNTUHNYA SPIRITUALITAS MANUSIA** diajukan oleh Nur Iksan, NIM 0311635021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal ..... 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.




Drs. Edi Sunaryo, M.Sn.  
Pembimbing I/Anggota



Drs. Pracoyo, M. Hum.  
Pembimbing II/Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.  
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.  
Ketua Jurusan Seni  
Murni/Ketua/Anggota

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.  
NIP. 19600408 198601 1 001



**HALAMAN PERSEMBAHAN**



**Kupersembahkan Karya Ini Untuk :**  
**“Seluruh Umat Manusia Di Dunia”**

## KATA PENGANTAR

Segala puji-syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya, maka penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang selama ini telah membantu hingga terselenggaranya pameran dan selesainya laporan Tugas Akhir ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan yang luar biasa Esa beserta Rasulnya Muhammad SAW
2. Dosen Pembimbing I; Bpk Drs. Edi Sunaryo, M.Sn, Dosen Pembimbing II ; Bpk Drs. Pracoyo, M.Hum
3. Dosen Wali. Bpk Drs. Edi sunaryo, M.Sn, Ketua Jurusan Seni Murni ; Ibu Dra. Nunung Nurdjanti M.Hum, Ibu Wiwik Sri Wulandari, S.sn. Dekan Seni Rupa ; Bpk Dr. M. Agus Burhan M.Hum dan seluruh Dosen jurusan Seni Murni.
4. Bpk Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D selaku Rektor ISI Yogyakarta.
5. Orang tua (ayah dan ibu yang kucintai serta kakak yang kusayangi) dan keluarga.
6. Karyawan jurusan Seni Murni ; Mas Bardi, Pak Sukarman. ISI Yogyakarta.
7. Kawan-kawan Komunitas PenjasKes Art [terus berkarya] ; Atik, Prayitno Ssn (sarjana euy), Doel "Gambleh" Amin, Yurisa Adi, Neng Resti, Ulum (tukang

ndandani komputer dan suplier film), Asep, DheBrue, Mas Chiwot, Gesang, Rifan [tukang-tukang diskusi] .

8. Kawan-kawan seperjuangan Angkatan 2003. Semua pihak yang terlibat dan tak tersebut, *thanks for all*.

Yogyakarta, 15juni 2010

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1 .....	i
Halaman Judul ke-2 .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar ISI .....	vii
Daftar gambar .....	ix
Daftar karya .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	2
B. Rumusan Penciptaan .....	6
C. Makna Judul .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
<b>BAB II. KONSEP.....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Penciptaan .....	10
B. Konsep Bentuk .....	17
C. Konsep Penyajian .....	23
<b>BAB III. PROSES PEMBENTUKAN .....</b>	<b>25</b>
A. Bahan .....	28
B. Alat .....	30
C. Teknik .....	31



D. Tahapan Pembentukan .....	31
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	41
BAB V. PENUTUP .....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
A. FOTO DIRI MAHASISWA	
B. POSTER PAMERAN	
C. FOTO SITUASI PAMERAN	
D. KATALOG	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	The Labyrinth 210 x 230cm, oil on canvas, 1987 .....	20
Gambar 2.	Aku Menghisap Pipa, cat minyak di atas kanvas, 99x125cm 1977 .....	22
Gambar 3.	Bahan Yang di Gunakan.....	29
Gambar 4.	Peralatan Yang Digunakan. ....	30
Gambar 5.	Pemasangan Kanvas .....	34
Gambar 6.	Proses Melapisi dengan Lem fox.....	34
Gambar 7.	Proses Pelapisan dengan Cat Akrylik.....	35
Gambar 8.	Proses Sketsa .....	35
Gambar 9.	Pembuatan Master Pada Silk Screen .....	36
Gambar 10.	Proses Cetak Warna Pertama.....	36
Gambar 11.	Proses Cetak Warna ke 2 .....	37
Gambar 12.	Proses Cetak Warna ke 3 .....	37
Gambar 13.	Proses Cetak warna ke 4.....	38
Gambar 14.	Hasil Akhir Cetakan .....	38
Gambar 15.	Proses Pemotongan Hasil Cetakan Akhir.....	39
Gambar 16.	Proses Penempelan (penggabungan potongan) Hasil Cetakan Pada Satu frame .....	39
Gambar 17.	Hasil Akhir Karya.....	40

## DAFTAR KARYA

1. Kompleksitas Realitas. 122x244cm. <i>hardboard cut on anvas</i> .2008 .....	43
2. Komodifikasi.122x94cm. <i>hardboard cut,handcoloring on canvas</i> .2008 .	44
3. Obesitas. 150x122cm. <i>hardboard cut, handcoloring on canvas</i> .2010 .....	45
4. Paradoks. 122x244cm. <i>Hardboard cut handcoloring on canvas</i> .2009 ....	46
5. Postmemesis 2panel (122x244cm dan 144x170cm). <i>hardboard cut, handcoloring on canvas</i> . 2010.....	47
6. Spirituality. 170x80cm. <i>hardboard cut, handcoloring</i> , 2010 .....	49
7. Stagnasi. 150x122cm. <i>Hardboard cut, handcoloring on canvas</i> . 2010 ....	50
8. Integralitas. 140x240cm. <i>hardboard cut, handcoloring on canvas</i> . 2010	51
9. Fraktal. 160x130cm. <i>hardboard cut, handcoloring on Canvas</i> . 2010.....	52
10. Kontruksi. 161x201cm. <i>Hardboard cut, handcoloring on canvas</i> .2010.....	53
11. Fetis.170x200cm. <i>hardboard cut, handcoloring on canvas</i> .2010.....	54
12. Diferensi.140x240cm. <i>silkscreen ,handcoloring on canvas</i> .2010.....	55
13. Koma 130x253cm. <i>hardboard cut, hand coloring on canvas</i> .2010.....	56
14. Impersonal 170x200cm. <i>Silk Screen and Puzzle on Canvas</i> . 2010.....	57
15. Turbulensi 170x200cm. <i>Silk Screen Hand Colouring on Canvas</i> 2010 .....	58

## BAB I PENDAHULUAN

Beberapa ahli dan cendekiawan berpendapat bahwa manusia disebut sebagai *rasional animal* atau binatang yang menggunakan pikirannya. Manusia sebagai *tool animal* yaitu binatang yang selalu menggunakan alat untuk melakukan tindakan-tindakannya. Hal tersebut yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya yakni manusia memiliki daya cipta rasa dan karsa. Manusia memiliki keinginan untuk menciptakan sesuatu, keinginan untuk merasakan keindahan dan kondisi yang lebih baik, suatu keinginan untuk bertindak mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Namun secara kodrati manusia tidak dapat hidup sendiri, hidupnya lebih berarti apabila manusia hidup dalam kelompok masyarakat. Sehingga interaksi dirinya dengan orang lain tidak dihindarkan. Hanya saja di era sekarang ini pengaruh-pengaruh eksternal menjadi sangat gencar mengingat pengaruh-pengaruh eksternal tidak hanya melalui interaksi fisik melainkan pula melalui sarana teknologi yang berkembang pesat.

Perkembangan semacam ini kurang diantisipasi oleh manusia modern. Kurangnya filterisasi terhadap pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar dirinya diterima begitu saja tanpa menimbang implikasi yang akan ditimbulkan. Akibatnya manusia kehilangan sesuatu yang vital dari dirinya, karena segala sesuatu kebaruan (pengaruh eksternal tersebut) dianggap sebagai sesuatu yang memiliki nilai lebih tanpa melihat substansinya.

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal-budi mempunyai hak dan kebebasan untuk mempertimbangkan dan melakukan sesuatu berdasarkan kehendaknya. Sehubungan dengan hal tersebut, Sartre mengemukakan bahwa manusia yang konkret adalah makhluk yang eksistensinya itu mendahului esensi<sup>1</sup> (gerak yang mendahului keadaan). Manusia memilih atau menciptakan esensinya atas dirinya sendiri. Tergantung oleh manusia secara individu serta kebebasannya sendiri. Dalam setiap masa manusia berusaha mengadakan perombakan terhadap kondisi hidupnya dan terus menerus melakukan penilaian kembali terhadap dirinya sendiri serta keberadaannya.

Namun kebebasan otonom mutlak manusia tersebut bisa menjerumuskan mereka kedalam jurang keduniawian jika mereka salah langkah dalam mengambil keputusannya. Sebab manusia merupakan makhluk sosial, politik, ekonomi, yang tidak bisa dilepaskan dari interaksi dengan orang lain. Ruang intraksi sosial inilah yang menjadikan manusia mengada, bukan berarti manusia lebur dengan sosialnya, tetapi ruang sosial sebagai *partner* dalam menjalani hidup.

Persoalannya adalah ketika manusia semakin merasakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (produk peradaban saat ini) yang sarat dengan pergerakan dengan tempo yang sangat cepat (percepatan) namun tidak menyadari bahwa hal tersebut mendorong semakin cepat pula bagi kehampaan akan makna hidup. Ini berarti spiritualitas tergeser kepada

---

<sup>1</sup> H.Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre; Sumur Tanpa Dasar*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2002) ,p 33

hal-hal yang sifatnya sementara atau duniawi. Manusia hidup dan melihat sesuatu dari sudut pandang yang tunggal (sebatas pada hal yang bersifat material) dan cenderung melupakan aspek spiritual yang ada dalam dirinya, sehingga mengakibatkan ia melupakan siapa dan tujuan hidup yang sebenarnya.

Dekadensi dan kejatuhan moral manusia di zaman ini terjadi karena manusia kehilangan pengetahuan unitif mengenai dirinya. Mereka lebih tergantung pada pengetahuan eksternal, yang tidak langsung berhubungan dengan dirinya. Mereka lebih mempercayai pengetahuan yang diterima dari orang lain (luar), tanpa mereka alami sendiri serta tanpa ada filterisasi. implikasinya pola pikir manusia hari ini yang cenderung pasif seperti robot. Usaha penyeragaman disemua aspek sosial dari politisasi penguasa lewat media- media massa semakin menjerumuskan manusia dalam jurang duniawi dan bahkan prestise menjadi tolak ukur keberadaan.

Kesadaran dan tingkah laku yang ditentukan oleh kebendaan materi semata-mata, hal ini dinyatakan oleh Marx yang diikuti oleh .Ruslan Abdulgani sebagai "wujud sosial yang menentukan kesadaran manusia"<sup>2</sup> atau keberadaan manusia yang sangat ditentukan oleh materialnya. kalimat ini jelas sekali dipahami, bagaimana hakekat kemanusiaan atau eksistensi manusia sangat ditentukan oleh materi atau keberadaan materi yang mengitarinya, atau hal yang bersifat duniawi seolah merupakan orientasi hidup masyarakat modern.

---

<sup>2</sup> Abdulgani, H. Ruslan .Ilmu sejarah, ( Bandung;; Prapanca, t.t) ,p30

Idolatri pada hal yang bersifat material tanpa disadari mejadikan Tuhan-Tuhan baru yang sangat relatif. Semua yang menyangkut hajat hidup berubah menjadi barang komoditi. Akibatnya, semua orang berbondong-bondong mengejar prestise yang sebenarnya hanyalah citraan belaka. Manusia hari ini telah dimabukkan dunia tanpa menyentuh sesuatu yang esensial, kering makna kering jiwa. manusia memandang materi adalah segala-galanya. Tolak ukur kesuksesan adalah kemapanan dan mempunyai harta yang melimpah

Kondisi semacam ini adalah sebuah kondisi yang di dalamnya hampir seluruh energi dipusatkan bagi pelayanan hawa nafsu (nafsu kebendaan, kekayaan, seksualitas dan popularitas kecantikan, keindahan dan lain sebagainya). Sementara itu hanya sedikit ruang yang tersisa bagi penajaman hati -penumbuhan kebijaksanaan, peningkatan kesalehan dan pencerahan. Ekstase dan keterpesonaan memasuki setiap sudut nurani, di dalam ruang yang dikosongkan dari dimensi moral, etika dan spiritual. Yasraf mengistilahkan :

”Ekstase adalah suatu keadaan mental dan spiritual yang mencapai titik puncaknya, ketika jiwa tiba-tiba naik ke tingkat pengalaman yang jauh lebih dalam dibandingkan kesadaran sehari-hari sehingga pada titik itu muncul semacam puncak kemampuan diri dan kebahagiaan yang luar biasa serta *trance* yang kemudian diiringi oleh pencerahan<sup>3</sup>”.

Hal ini contoh kecil dari kehidupan masyarakat yang kekeringan sebuah nilai spiritualitas. Di tengah-tengah kehidupan yang di kelilingi oleh

---

<sup>3</sup>Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang Dilipat ; Tamasya melampui Batas-Batas Kebudayaan*, (Yogyakarta, Jalasutra, 2004)., p.106

belantara benda, tanda serta makna semu, moralitas dan kemanusiaan dibangun diatas landasan gemerlap pencitraan semu ketimbang kedalam substansi dan isi. Refeksi, perenungan akan kehidupan telah tergantikan dengan kesibukan merawat kepemilikan dan merawat kesibukannya.

Sementara ”korban teknologi” (manusia yang terbentuk) dari semua tayangan-tayangan media, yang cenderung membawa manusia kepada dunia postrealitas, kedalam jurang berjuta keinginan, dan akhirnya iri dengki berubah menjadi spiritual baru. objek-objek material dan berbagi bentuk properti berfungsi sebagai sarana simbolis antar anggota kelompok masyarakat, dan digunakan untuk mengobjektifkan hubungan pribadi dan hubungan sosial.

“Seorang yang memiliki rumah bagus, mobil baru, perabotan bagus, perlengkapan rumah tangga terbaru, diakui orang lain telah melewati uji pribadi dalam masyarakat kita ... objek yang kita miliki dan kuasai... dapat menceritakan banyak hal... informasi ini termasuk pengakuan sosial yang lahir setelah simbol-simbol status diperlihatkan, bahkan juga termasuk umpan balik pribadi yang diberikan oleh objek rumah tangga khusus yang mengobjektifkan masa lalu, masa kini dan masa depan seseorang, maupun hubungan akrab yang ia jalin.”<sup>4</sup>

Contoh paparan di atas merupakan segilintir sersoalan dari jutaan persoalan yang terjadi di masyarakat. pemberhalaan terhadap komoditi seolah menjadi jalan untuk meningkatkan status sosial .Sementara barang komoditi terus diperbarui dan diproduksi, masyarakat konsumen memenuhi keinginannya, terhanyut dalam ektase produk. Seterusnya pemenuhan keinginan ini akan berlanjut, dan mejadikan tuhan-tuhan baru.

---

<sup>4</sup> Mantin J Lee. *“Budaya Konsumen Terlahir Kembali”* (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2006).p47



Bertolak dari pemikiran di atas, maka permasalahan yang menjadi konsep penciptaan dalam karya-karya seni grafis Tugas Akhir ini merupakan visualisasi dari kegelisahan hati saya terhadap permasalahan yang terkait dengan labilitas atau mentalitas manusia dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dunia, sehingga dapat menghancurkan hidup dan kehidupan manusia sendiri. Atas dasar permasalahan tersebut, dipandang perlu adanya kekuatan dan ketangguhan moral yang membentuk mentalitas yang kokoh untuk mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif dalam kehidupan manusia.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Ladangan dalam penciptaan karya seni grafis ini adalah tekanan hidup yang dihadapi manusia dewasa ini dan konsekuensi negatif dari perubahan zaman. Arus globalisasi yang memproduksi informasi tanpa henti dengan perkembangan teknologi serta kelimpahannya komoditi yang dihasilkan, telah membuat kehidupan dan aktifitas manusia semakin cepat. Aktifitas yang tidak diiringi dengan nilai spiritualitas yang utuh (terpisah dari totalitas yang luas) inilah yang menjerumuskan manusia kedalam jurang (ekstase) keduniawian.

Dunia hari ini menjadi dunia yang tanpa arah. Suatu dunia dimana kondisi anarki menguat dan spiritualitas yang menjadi landasan struktur moral mulai mengalami penurunan yang drastis. Akibatnya kecabulan jadi kebanggaan, kekayaan jadi tujuan, kesenangan sebagai orientasi kehidupan.

Hal ini hanya bagian kecil dari kehidupan masyarakat yang kekeringan sebuah nilai spiritualitas, atau runtuhnya spiritual manusia dewasa ini.

Kondisi manusia yang dimabukkan oleh belantara keinginan-keinginan tanpa menyentuh esensi atau kenginanya telah mereduksi kebutuhannya. Peniruan terhadap sesuatu dari luar dirinya (memesis) seolah keharusan dalam menjalani hidup dengan alasan supaya dapat diterima oleh masyarakat. Akibatnya kekayaan, properti, status sosial, menjadi tolak ukur kesuksesan. Hal ini seharusnya menjadi kegelisahan kita bersama, sebab hal yang sifatnya keduniawian telah menjadi tuhan baru atau berhala (idolatri). Manusia seutuhnya akan mengalami kepunahan.

Reaksi terhadap kondisi manusia modern yang sedang dilanda permasalahan kompleks tersebut diangkat dalam tugas akhir ini sebagai pendekatan atau representasi dari gagasan yang divisualisasikan dalam karya seni grafis.

1. Bagaimana interpretasi manusia terhadap kualitas spiritual kehidupan manusia dewasa ini?
2. Bagaimana pemahaman manusia terhadap dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?
3. Bagaimana visualisasi konsep runtuhnya spiritualitas manusia pada karya grafis?
4. Bagaimana perwujudan bentuk, simbol serta metafora aspek runtuhnya nilai-nilai spiritualitas manusia?

### C. Makna dan Judul

Penulis mengangkat judul “**Runtuhnya Spiritualitas Manusia**” Kata Spiritualitas (*Spirituality*) mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang mempunyai kekuatan otonom dan mampu menghidupi atau menggerakkan sesuatu yang lain diluar dirinya, baik sifatnya keTuhanan maupun yang bukan<sup>5</sup>.

Berangkat dari pengertian tersebut maka yang dimaksudkan dalam judul “**Runtuhnya Spiritualitas Manusia**” merupakan bentuk visualisasi kegelisahan penulis dalam melihat kompleksitas masyarakat modern yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar dirinya dan memberikan dampak negatif, menimbulkan manusia bersifat egois dan individualistis. Cenderung bergaya hidup materialistis, hedonistik dan sekularistis. Visualisasi dengan tema tersebut akan diwujudkan melalui media seni grafis.

### D. Tujuan Dan Manfaat

Maksud dan tujuan membuat karya grafis adalah sebagai media ekspresi atau jalan untuk menyalurkan kreatifitas secara murni, untuk mencapai kepuasan estetik. Selain itu melatih kepekaan penulis untuk merespon realitas sosial,serta menyampaikan gagasan sebagai hasil interpretasi penulis terhadap masyarakat tentang runtuhnya spiritualitas manusia.

---

<sup>5</sup>Yasyaf Amir Piliang, *Op\_Cit* ,p.25

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penciptaan karya seni, sebagai media komunikasi terhadap masyarakat umum sebagai *audience*(penikmat). Selain itu sebagai penggugah atas kondisi masyarakat yang kering akan spiritual, serta mengingatkan kembali makna dan tujuan hidup manusia.

